YPSA
WeShallCreateGoldenGeneration
Disciplined • Religious • Smart

BERWUDHU' SESUAI TUNTUNAN RASUL

Untuk Kalangan Sendiri

YPSA Press - 2019

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur marilah senantiasa kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia Allah SWT.

Shalawat serta salam marilah kita sanjungkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya yang telah membawa kita dari alam kegelapan ke alam terang benderang melalui ajaran agama Islam.

Buku panduan wudhu ini merupakan pedoman bagi siswa/i dalam mengaplikasikan ibadah wudhu' sehari-hari, dan disusun untuk kalangan sendiri di Lingkungan Yayasan Pendidikan Shafiyyatul Amaliyyah.

Buku ini disusun berdasarkan sumber hadis-hadis yang shohih sehingga dalam aplikasi pelaksanaan wudhu sesuai dengan berwudhu'nya rasulullah saw.

Tak ada gading yang tak retak, tentunya dalam penyusunan buku ini masih jauh dari sempurna untuk itu kritik dan saran yang konstruktif sangat kami harapkan untuk kesempuraan buku ini.

Tak lupa kami mengucapkan terima kasih kepada Buya dan Umi yang telah memfasilitasi dan mengakomodir dalam penyusunan buku ini.

Demikian buku ini disusun sebagai panduan dalam pengajaran ibadah wudhu' siswa/i YPSA, semoga bermanfaat.

Medan, Desember 2019
Tim Penyusun

DAFTAR ISI

Kata Pengantar i
Daftar Isi ii
A. Perintah Berwudhu' 1
B. Syarat-Syarat Wudhu' 5
C. Tata Cara Berwudhu' 6
1. Niat & Baca Basmallah 7
2. Membasuh Kedua TELAPAK TANGAN Hingga Ke Pergelangan Tangan dan Menyelat-nyelat Jari 8
3. BERKUMUR-KUMUR (madh-madha) dan Memasukkan air ke dalam hidung (ISTINSYAQ) dan mengeluarkan air dari hidung (ISTINTSAR) 10
4. Membasuh Wajah 13
5. Membasuh Kedua Tangan Hingga Siku 14
6. Mengusap Kepala dan Kedua Telinga 15
7. Membasuh Kedua Kaki hingga Mata Kaki dan Menyelat Jari Kaki 16
8. Mengucap Doa 17
9. Tertib 18
10. Jumlah Basuhan 19
D. Hal-Hal Yang Perlu Diperhatikan 22
E. Hal-hal Yang Membatalkan Wudhu' 25

A. PERINTAH BERWUDHU'

Sebelum melaksanakan sholat kita diperintahkan untuk melaksanakan wudhu sebagaimana dalam QS. Al-Maidah: 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا
وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ
وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ ۚ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا
فَاطَّهَّرُوا ۚ وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ
جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَامَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ
تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا
بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ ۚ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ
مِنْ حَرَجٍ وَلَٰكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan,

lalu kamu tidak memperoleh air, maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur.

Dari Humran bekas budak 'Utsman bin 'Affan Radhiyallahu anhu:

أَنَّ عُثْمَانَ دَعَا بِوَضُوْءٍ فَتَوَضَّأَ: فَغَسَلَ كَفَّيْهِ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ مَضْمَضَ وَاسْتَنْثَرَ، ثُمَّ غَسَلَ وَجْهَهُ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ غَسَلَ يَدَهُ الْيُمْنَى إِلَى الْمِرْفَقِ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ غَسَلَ يَدَهُ الْيُسْرَى مِثْلَ ذلِكَ، ثُمَّ مَسَحَ رَأْسَهُ، ثُمَّ غَسَلَ رِجْلَهُ الْيُمْنَى إِلَى الْكَعْبَيْنِ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ غَسَلَ الْيُسْرَى مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ نَحْوَ وُضُوْئِ هذَا ثُمَّ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ تَوَضَّأَ نَحْوَ وُضُوْئِ هَذَا ثُمَّ قَامَ فَرَكَعَ رَكْعَتَيْنِ لاَ يُحَدِّثُ فِيْهِمَا نَفْسَهُ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

'Utsman bin 'Affan Radhiyallahu anhu minta diambilkan air wudhu lalu berwudhu. Dia basuh kedua telapak tangannya tiga kali. Kemudian berkumur-kumur dan menghirup air ke hidung lalu mengeluarkannya. Lalu membasuh wajahnya tiga kali, kemudian membasuh tangan kanannya hingga ke siku tiga kali, begitupula dengan tangan kirinya. Setelah itu, ia usap kepalanya lantas membasuh kaki kanannya hingga ke mata kaki tiga kali, begitupula dengan kaki kirinya. Dia kemudian berkata, 'Aku pernah melihat Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam berwudhu sebagaimana wudhuku ini, kemudian Rasulullah bersabda, 'Barangsiapa berwudhu seperti wudhuku ini, kemudian shalat dua raka'at dan tidak berkata-kata dalam hati [1] dalam kedua raka'at tadi, maka diampunilah dosa-dosanya yang telah lalu."

Ibnu Syihab mengatakan bahwa ulama-ulama kita berkata, "Wudhu ini adalah wudhu paling sempurna yang dilakukan seseorang untuk shalat.".

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ أَبِي الْجَهْضَمِ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أُمِرْنَا بِإِسْبَاغِ الْوُضُوءِ

Telah menceritakan kepada kami [Musaddad] telah menceritakan kepada kami [Hammad bin Zaid] dari [Abu Al jahdham] dari [Ubaidullah bin Abdullah] dari [Ibnu Abbas] radliallahu 'anhu dari Nabi shallallahu 'alahi wa sallam pernah bersabda: "Kami diperintahkan menyempur-nakan wudhu".

إِنَّ أُمَّتِي يُدْعَوْنَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ غُرًّا مُحَجَّلِيْنَ مِنْ أَثَرِ الْوُضُوْءِ

Sesungguhnya umatku akan dipanggil pada hari kiamat nanti dalam keadaan ghurran muhajjalin (dahi, kedua tangan dan kaki mereka bercahaya) dari bekas wudhu'.
(HR Al-Bukhari No. 136 dan Muslim No. 246)

B. SYARAT-SYARAT WUDHU

Syarat wudhu adalah perkara yang harus dipenuhi oleh orang yang hendak berwudhu, yaitu:

1. Islam.
2. Berakal
3. Tamyiz (dapat membedakan baik dan buruk)
4. Niat

   Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, ” Sesungguhnya amal itu tergantung niatnya, dan setiap orang hanyalah mendapatkan apa yang diniatkannya. ” (HR. Bukhari dan Muslim).
5. Tasmiyah (membaca “Bismillah”)
6. Menggunakan air yang suci (Mutlak)

   Air dikatakan suci atau masih suci manakala tidak tercampur oleh zat/barang yang najis sehingga menjadi berubah salah satu dari tiga sifat, yaitu bau, rasa dan warnanya.
7. Menghilangkan sesuatu yang menghalangi sampainya air ke kulit.

   Tidak sah wudhu seseorang yang memakai kutek atau yang lainnya yang dapat menghalangi sampainya air ke kulit.

C. TATA CARA BERWUDHU'

Adapun tata cara wudhu' nabi adalah sebagai berikut:

1. Niat dan baca basmalah
2. Membasuh telapak tangan
3. Berkumur-kumur
4. *Istinsyaq* dan *istintsar*
5. Membasuh wajah
6. Membasuh kedua tangan
7. Mengusap kepala dan kedua telinga
8. Membasuh kedua kaki
9. Membaca do'a
10. Wudhu' secara tertib

1. NIAT dan BACA BASMALAH

Jika seorang muslim akan berwudhu', maka hendaklah ia niat dengan hatinya, kemudian membaca:

بِسْمِ اللّٰهِ

"*Dengan Nama Allah*."

Dari Abu Hurairah, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

لاَ صَلاَةَ لِمَنْ لاَ وُضُوءَ لَهُ وَلاَ وُضُوءَ لِمَنْ لَمْ يَذْكُرِ اسْمَ اللَّهِ تَعَالَى عَلَيْهِ

"*Tidak ada shalat bagi yang tidak ada wudhu. Tidak ada wudhu bagi yang tidak membaca bismillah di dalamnya.*" (HR. Abu Daud No. 101 dan Ibnu Majah No. 399).

Namun apabila ia lupa membaca basmalah, wudu'nya tetap sah, tidak batal.

2. Membasuh Kedua TELAPAK TANGAN Hingga Ke Pergelangan Tangan dan Menyelat-nyelat Jari.

Tangan dicuci terlebih dahulu dikarenakan tangan ini yang nantinya digunakan untuk mengumpulkan air dan membasuh bagian yang diperintahkan untuk dibasuh. Sehingga tangan mesti dicuci terlebih dahulu. Mencuci tangan ini dihukumi sunnah (bukan wajib) karena hal ini tidak disebutkan dalam ayat wudhu (surah Al-Maidah ayat ke-6). Walaupun Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* terus mencuci kedua telapak tangan beliau setiap kali berwudhu.

Lalu Imam Ibnu Qudamah *rahimahullah* menyatakan pula bahwa mencuci

tangan ketika bangun tidur ada perbedaan pendapat mengenai hukumnya.

Imam Ahmad menyatakan hukumnya wajib, sebagaimana pula hal ini menjadi pendapat Abu Bakar, madzhab Ibnu 'Umar, Abu Hurairah dan Al-Hasan Al-Bashri. Alasannya hadits dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

إِذَا اسْتَيْقَظَ أَحَدُكُمْ مِنْ نَوْمِهِ فَلاَ يَغْمِسْ يَدَهُ فِى الإِنَاءِ حَتَّى يَغْسِلَهَا ثَلاَثًا فَإِنَّهُ لاَ يَدْرِى أَيْنَ بَاتَتْ يَدُهُ

"*Jika salah seorang di antara kalian bangun tidur, maka janganlah ia mencelupkan tangannya di dalam bejana sampai ia mencucinya tiga kali terlebih dahulu, karena ia tidak tahu di manakah tangannya bermalam*." (HR. Bukhari, no. 162 dan Muslim, no. 278).

Disunahkan membasuh telapak tangan di awal wudhu sambil menyelat-nyelat jari-jemarinya.

Diriwayatkan oleh Laqith bin Shabrah, katanya, "*Aku berkata: 'Wahai Rasulullah, kabarkan*

kepadaku tentang wudhu?'" Nabi berkata, "Sempurnakan wudhu-mu, dan sela-selalah antara jari-jemarimu, ..."
(Diriwayatkan oleh lima imam, dishahihkan oleh Tirmidzi).

3. BERKUMUR-KUMUR (*madh-madha)* dan Memasukkan air ke dalam hidung (*ISTINSYAQ)* dan mengeluarkan air dari hidung *(ISTINTSAR)*.

Dari Laqith bin Shabirah *radhiyallahu 'anhu*, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

إِذَا تَوَضَّأْتَ فَمَضْمِضْ

"*Jika engkau ingin berwudhu, maka berkumur-kumurlah (madh-madha).*" (HR. Abu Daud, no. 144).

Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

إِذَا تَوَضَّأَ أَحَدُكُمْ فَلْيَسْتَنْشِقْ بِمَنْخِرَيْهِ مِنَ الْمَاءِ ثُمَّ لْيَنْتَثِرْ

"*Jika salah seorang di antara kalian berwudhu, maka hendaklah ia menghirup air ke lubang hidungnya (istinsyaq), lalu ia keluarkan (istintsar).*" (HR. Muslim, no. 237).

Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* biasa menyambungkan antara berkumur-kumur dan memasukkan air dalam hidung (dengan satu cidukan, satu kali jalan). Beliau mengambil sebagian cidukan untuk mulut dan sebagiannya lagi untuk hidungnya. Yang sesuai petunjuk Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* adalah menyambungkan antara keduanya. Tidak ada hadits shahih yang tegas yang menunjukkan bahwa antara berkumur-kumur dan memasukkan air dalam hidung dipisah.

Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* biasa menggunakan tangan kanan ketika memasukkan air dalam hidung dan mengeluarkannya dengan tangan kiri. (Lihat *Zaad Al-Ma'ad*, 1:185).

Beristinsyaq dengan kuat, kecuali jika sedang berpuasa, karena dikhawatirkan air akan masuk ke perutnya, sebagaimana Nabi Shallallahu Alaihi Wa Sallam bersabda:

وبالغ في الاستنشاق إلا أن تكون صائماً

"Bersangatlah (lakukanlah dengan kuat) dalam istinsyaq, kecuali jika engkau sedang berpuasa." (HR. Abu Dawud, no.629).

4. Membasuh WAJAH

Batasan wajah adalah apa yang dengannya timbul muwajahah/muqobalah (saling berhadap-an). Dan batasannya adalah dari tempat biasanya tumbuh rambut kepala hingga ke ujung bawah dagu (secara vertikal), dan dari telinga ke telinga (secara horizontal).

Dan untuk rambut yang ada di wajah dan kulit di bawah nya wajib dibasuh, jika rambut itu tipis.

Bagi laki-laki agar mentakhlil jenggot atau membasuh jenggot dengan air, sebagaimana hadits Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam:

عَنْ عُثْمَانَ قَالَ إِنَّ النَّبِيَّ كَانَ يُخَلِّلُ لِحْيَتَهُ فِيْ الْوُضُوْءِ

Dari Utsman berkata: "Sesungguhnya Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam menyela-nyela jenggotnya ketika berwudlu. (Hadits shohih, riwayat Tirmidzi)

5. MEMBASUH KEDUA TANGAN HINGGA SIKU

Cara membasuh kedua tangan yaitu dimulai dari ujung jari sampai Siku.

6. MENGUSAP KEPALA dan KEDUA TELINGA

Mengusap kepala dengan kedua telapak tangan dimulai dari depan kepala (batasan rambut depan) sampai ke bagian tengkuk (belakang kepala), kemudian kembali ke tempat semula dan dilanjutkan dengan memasukkan kedua jari telunjuk pada kedua lubang telinga dan kedua ibu jari (jempol) mengusap kedua daun telinga bagian luar dari arah bawah ke atas.

Sebagaimana hadits Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*:

بَدَأَ بِمُقَدَّمِ رَأْسِهِ ، حَتَّى ذَهَبَ بِهِمَا إِلَى قَفَاهُ ، ثُمَّ رَدَّهُمَا إِلَى الْمَكَانِ الَّذِى بَدَأَ مِنْهُ

"Kemudian memulai mengusap bagian depan kepala dan ditarik sampai ke tengkuk, lalu kembali lagi ke tempat di mulainya tadi." (HR. Bukhari, no. 185 dan Muslim, no. 235)

Dan hadis riwayat Ibnu Abbas:

ثم مسح برأسه وأذنيه باطنهما بالسباحتين وظاهرهما بإبهاميه.....(رواه النسائي)

Kemudian beliau mengusap kepalanya dan kedua telinganya baik bagian dalamnya dengan menggunakan kedua jari telunjuknya maupun bagian luarnya dengan menggunakan ibu jarinya (jempol). (HR. An-Nasai)

7. Membasuh KEDUA KAKI hingga mata kaki DAN MENYELAT JARI KAKI.

Ketika mencuci kaki disunnahkan untuk menggosok dan menyelat-nyelati jari-jari kedua kakinya dengan jari kelingkingnya agar air tetap masuk ke selah-selah jari, boleh dengan

kelingking tangan kanan atau tangan kiri. Sebagaimana hadis nabi saw:

ثُمَّ أَخَذَ غَرْفَةً مِنْ مَاءٍ فَرَشَّ عَلَى رِجْلِهِ الْيُمْنَى حَتَّى غَسَلَهَا ثُمَّ أَخَذَ غَرْفَةً أُخْرَى فَغَسَلَ بِهَا رِجْلَهُ يَعْنِي الْيُسْرَى ثُمَّ قَالَ هَكَذَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَوَضَّأُ

..., lalu mengambil air satu cidukan dan menyelat-nyelat kaki kanannya hingga membasuhnya, lalu mengambil air satu cidukan lagi dan membasuh kaki kirinya. Setelah itu ia berkata, "Seperti inilah aku lihat Rasulullah berwudlu." (HR At-Tirmidzi 37)

8. Membaca DO'A

Setelah selesai wudhu' membaca (do'a):

اَشْهَدُ اَنْ لاَّاِلَهَ اِلاَّاللهُ وَحْدَهُ لاَشَرِيْكَ لَهُ وَاَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًاعَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ. اَللهُمَّ اجْعَلْنِىْ مِنَ التَّوَّابِيْنَ وَاجْعَلْنِىْ مِنَ الْمُتَطَهِّرِيْنَ

"Aku bersaksi bahwa tidak ada ilah yang berhak diibadahi dengan benar kecuali Allah semata,

tidak ada sekutu bangi-Nya, dan aku bersaksi bahwa Muhammad dalah hamba dan Rasu-Nya. Ya Allah, jadikanlah aku termasuk orang-orang yang bertaubat, dan jadikan pula aku termasuk orang-orang yang membersihkan diri." [HR. Muslim]

9. TERTIB

Orang yang berwudhu' wajib membasuh anggota-anggota wudhu'nya secara beturut-turut, tidak menunda-nunda membasuh suatu anggota wudhu' hingga anggota wudhu' yang sudah dibasuh sebelumnya kering, tidak boleh diselingi dengan perbuatan dan pekerjaan lain hingga seluruh rangkaian wudhu selesai.

Mendahulukan yang kanan lalu yang kiri.

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَهُنَّ فِي غَسْلِ ابْنَتِهِ ابْدَأْنَ بِمَيَامِنِهَا وَمَوَاضِعِ الْوُضُوءِ مِنْهَا

"Nabi bersabda kepada mereka saat memandikan puterinya: "Hendaklah kalian mulai

dari yang sebelah kanan dan anggota wudhunya." (HR. Bukhari – 162)

10. JUMLAH BASUHAN

Membasuh anggota wudhu wajib satu kali secara merata dan disunnahkan 2 atau 3 kali setiap basuhan (tidak dibenarkan membasuh lebih dari 3 kali) dan untuk mengusap kepala dan telinga hanya 1 kali.

(Hadist rujukan: Dari Humran bekas budak 'Utsman bin 'Affan Radhiyallahu anhu, pada halaman 6-7).

Dari Ibnu 'Abbas *radhiyallahu 'anhuma*, ia berkata,

تَوَضَّأَ النَّبِيُّ – صلى الله عليه وسلم – مَرَّةً مَرَّةً

"*Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam berwudhu sekali, sekali.*" (HR. Bukhari, no. 157).

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَيْدٍ أَنَّ النَّبِيَّ – صلى الله عليه وسلم – تَوَضَّأَ مَرَّتَيْنِ مَرَّتَيْنِ

"Dari 'Abdullah bin Zaid, Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* berwudhu dengan membasuh dua kali, dua kali." (HR. Bukhari, no. 158)

Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

هَذَا الْوُضُوءُ فَمَنْ زَادَ عَلَى هَذَا فَقَدْ أَسَاءَ وَتَعَدَّى وَظَلَمَ

"Inilah wudhu yang sebenarnya. Siapa yang menambah lebih dari itu (lebih dari tiga, pen.), maka ia keliru, telah melampaui batas dan telah zalim." (HR. Ahmad, 2: 180).

حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ قَالَ حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ قَالَ حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ يَحْيَى عَنْ أَبِيهِ قَالَ
شَهِدْتُ عَمْرَو بْنَ أَبِي حَسَنٍ سَأَلَ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ زَيْدٍ عَنْ وُضُوءِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَدَعَا بِتَوْرٍ مِنْ مَاءٍ فَتَوَضَّأَ لَهُمْ فَكَفَأَ عَلَى يَدَيْهِ فَغَسَلَهُمَا ثَلَاثًا ثُمَّ أَدْخَلَ يَدَهُ فِي الْإِنَاءِ فَمَضْمَضَ وَاسْتَنْشَقَ وَاسْتَنْثَرَ ثَلَاثًا بِثَلَاثِ غَرَفَاتٍ مِنْ مَاءٍ ثُمَّ أَدْخَلَ يَدَهُ فِي الْإِنَاءِ فَغَسَلَ وَجْهَهُ ثَلَاثًا ثُمَّ أَدْخَلَ يَدَهُ فِي الْإِنَاءِ فَغَسَلَ يَدَيْهِ إِلَى الْمِرْفَقَيْنِ مَرَّتَيْنِ

مَرَّتَيْنِ ثُمَّ أَدْخَلَ يَدَهُ فِي الْإِنَاءِ فَمَسَحَ بِرَأْسِهِ فَأَقْبَلَ بِيَدَيْهِ وَأَدْبَرَ بِهِمَا ثُمَّ أَدْخَلَ يَدَهُ فِي الْإِنَاءِ فَغَسَلَ رِجْلَيْهِ

و حَدَّثَنَا مُوسَى قَالَ حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ قَالَ مَسَحَ رَأْسَهُ مَرَّةً

Telah menceritakan kepada kami Sulaiman bin Harb berkata, telah menceritakan kepada kami Wuhhaib dari 'Amru bin Yahya dari Bapaknya berkata; Aku pernah menyaksikan 'Amru bin Abu Hasan bertanya kepada 'Abdullah bin Zaid tentang wudlunya Nabi. Abdullah lalu minta diambilkan bejana berisi air, lalu ia memperlihatkan kepada mereka cara wudlu Nabi. Lalu ia memulai dengan menuangkan air dari bejana ke telapak tangannya lalu mencucinya tiga kali. Kemudian memasukkan tangannya ke dalam bejana, lalu berkumur-kumur, lalu memasukkan air ke hidung dan mengeluarkannya kembali dengan tiga kali cidukan. Kemudian memasukkan tangannya ke dalam bejana dan membasuh mukanya tiga kali, kemudian memasukkan tangannya ke dalam bejana dan membasuh kedua tangannya sampai ke siku dua kali dua kali. Kemudian ia memasukkan tangannya ke dalam bejana dan mengusap

kepalanya dengan tangan, ia mulai dari bagian depan ke belakang lalu mengembalikannya lagi (ke arah depan), kemudian memasukkan tangannya ke dalam bejana dan membasuh kedua kakinya."Dan telah menceritakan kepada kami Musa berkata, telah menceritakan kepada kami Wuhaib berkata, ***"Ia mengusap kepalanya satu kali."*** *(HR. Bukhari – 185).*

D. HAL YANG PERLU DIPERHATIKAN

1. Mengeringkan Dengan Handuk
   Dibolehkan mengeringkan anggota-anggota wudhu' (dengan handuk dan yang lainnya) setelah wudhu'nya selesai.
2. Membasuh siku boleh sampai lengan
   hukumnya Sunnah untuk memperpanjang bagian tubuh cahaya di hari akhir, sebagaimana dalil berikut:
3. Membasuh kaki boleh hingga ke betis
   Dijelaskan oleh hadits Abu Hurairah,

أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ تَوَضَّأَ فَغَسَلَ يَدَهُ حَتَّى أَشْرَعَ فِيْ العَضُدِ، وَرِجْلَهُ حَتَّى أَشْرَعَ فِيْ السَّاقِ، ثُمَّ قَالَ : هَكَذَا رَأَيْتُ رَسُوْلُ اللهِ يَتَوَضَّأُ

Abu Hurairah berwudlu maka dia mencuci tangannya hingga naik ke lengan atas dan dia mencuci kakinya hingga naik ke betisnya, lalu dia berkata : "Demikianlah aku melihat Rosulullah shallallahu 'alaihi wa sallam berwudlu" (HR. Muslim).

إِنَّ أُمَّتِي يُدْعَوْنَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ غُرًّا مُحَجَّلِينَ مِنْ آثَارِ الْوُضُوءِ فَمَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ أَنْ يُطِيلَ غُرَّتَهُ فَلْيَفْعَلْ

"Sesungguhnya umatku akan dihadirkan pada hari kiamat dengan wajah berseri-seri karena sisa air wudlu, barangsiapa di antara kalian bisa memperpanjang cahayanya hendaklah ia lakukan." (HR. Bukhari – 133).

4. Bersiwak

Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

لَوْلا أَنْ أَشُقَّ عَلَى أُمَّتِي لأَمَرْتُهُمْ بِالسِّوَاكِ عِنْدَ كُلِّ وُضُوءٍ (رواه البخاري تعليقاً ، ورواه ابن خزيمة في "صحيحه" ، رقم وصححه الألباني في "إرواء الغليل" 109/1)

"Jika tidak memberatkan umatku, (pasti) akan aku perintahkan mereka (mempergunakan) siwak pada setiap kali berwudhu.' (HR. Bukhari secara dan diriwayatkan Ibnu Huzaimah dalam shahihnya, no. 140).

5. Ekonomis dalam penggunaan air

حَدَّثَنِي ابْنُ جَبْرٍ قَالَ سَمِعْتُ أَنَسًا يَقُولُ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَغْسِلُ أَوْ كَانَ يَغْتَسِلُ بِالصَّاعِ إِلَى خَمْسَةِ أَمْدَادٍ وَيَتَوَضَّأُ بِالْمُدِّ

"... telah menceritakan kepadaku Ibnu Jabar berkata, "Aku mendengar Anas berkata, "Nabi SWA membasuh, atau mandi dengan satu sha' hingga lima mud, dan berwudlu dengan satu mud." (HR. Bukhari – 194).

E. HAL-HAL YANG MEMBATALKAN WUDHU'

Wudhu' seorang muslim batal dengan sebab beberapa perkara berikut ini;

1. Ada yang keluar dari dua jalan (qubul dan dubur) berupa air besar ataupun buang air kecil.
2. Kentut
3. Hilang kesadaran, baik disebabkan gila, pingsan, mabuk, atau tidur nyenyak di mana seseorang tidak sadar apabila ada sesuatu yang keluar dari dua kemaluannya. Adapun tidur yang ringan yang tidak menghilangkan seluruh kesadaran manusia, maka hal ini tidak membatalkan wudhu'.
4. Menyentuh kemaluan, baik kemaluaan dirinya sendiri atau kemaluan orang lain. Ini berdasarkan sabda Nabi SAW:

مَنْ مَسَّ ذَكَرَهُ فَلْيَتَوَضَّأْ

"Barangsiapa menyentuh kemaluannya, maka hendaklah dia berwudu." (HR. Abu Daud, no. 181)

5. Memakan daging unta, karena nabi SAW pernah ditanya, "Apakah aku harus berwudhu' karena memakan daging unta?" Maka Rasulullah SAW menjawab:

"Benar." (HR. Muslim)

Makan babat, hati, lemak, ginjal, atau perut besarnya, juga membatalkan wudhu', karena serupa dengan memakan dagingnya. Adapun meminum susu unta tidak membatalkan wudhu', karena Rasulullah SAW pernah menyuruh sekelompok orang untuk meminum susu unta shadaqah (unta zakat), dan beliau tidak memerintahkan mereka untuk berwudhu' setelah itu. (Muttafaq 'alaih)